

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang dipublikasi dalam jurnal serta beberapa rujukan lainnya yang diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon berjudul “Pengaruh Likuiditas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang terdiri dari uji t dan uji F serta menggunakan metode dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh pada periode triwulan IV, 2010 sampai dengan triwulan II, 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- b. Variabel LDR, LAR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. Variabel PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- e. Variabel NPL dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- f. Kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO sebesar 62,09 persen.

## **2. Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi pada Bank Umum Devisa BUKU Empat”. Permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Devisa Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) Empat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang terdiri dari uji t dan uji F. Populasi penelitian tersebut adalah Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) Empat (BNI, Bank Mandiri, BRI, BCA, CIMB

NIAGA, Bank Panin) periode triwulan IV, 2012 sampai dengan triwulan IV, 2017. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan sumber data menggunakan data sekunder. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- b. Variabel LDR dan LAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- c. Variabel NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- d. Variabel BOPO dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- e. Kelima variabel bebas yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA adalah BOPO sebesar 84,04 persen.

### **3. Elvira Putri Dhamayanti (2018)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvira Putri Damayanti berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Topik permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan Aset Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang terdiri dari uji t dan uji F. Sumber data menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan menggunakan populasi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan IV, 2012 sampai dengan triwulan II, 2017. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Leni Dwi Andini, sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- d. Variabel IRR dan APYDM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- e. Kesembilan variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah BOPO sebesar 84,14 persen.

#### 4. Izzatun Nafisah (2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzatun Nafisah berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Topik permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda terdiri dari uji t dan uji F serta menggunakan metode dokumentasi. Sumber data menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan populasi penelitian ini pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan II, 2018. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b. Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- c. Variabel APB, NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

- d. Variabel IRR dan FACR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- e. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA dari delapan variabel bebas adalah BOPO sebesar 40,45 persen.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN  
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Romy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)	Elvira Putri Dhamayanti (2018)	Izzatun Nafisah (2019)	Peneliti Sekarang Rika Yuliana (2020)
Periode Penelitian	2010 TW IV-2014 TW II	2012 TW IV-2017 TW IV	2012 TW IV-2017 TW II	2013 TW IV-2018 TW II	2015 TW I-2020 TW II
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi Penelitian	Bank Devisa yang <i>Go Public</i>	Bank Umum Devisa BUKU 4	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Romy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018), Leni Dwi Andini (2018), Izzatun Nafisah (2019)

## **2.2 Landasan Teori**

Menurut UU No. 10, 1998, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank milik swasta nasional adalah bank yang dilihat dari segi kepemilikannya, secara keseluruhan dimiliki oleh pihak swasta nasional serta akta pendirian dan keuntungan dimiliki oleh pihak swasta (Kasmir, 2013:30). Berdasarkan pengertian tersebut, Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah bank milik swasta nasional yang melakukan ekspansi yaitu dengan cara *Go Public* yang artinya menjual sebagian sahamnya kepada publik, sehingga kode sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat dimiliki oleh masyarakat umum.

Pada landasan teori ini dijelaskan mengenai teori analisis bank yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini dan berguna sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Pengukuran kinerja keuangan ditentukan menggunakan rasio-rasio keuangan bank, yang tercantum dalam beberapa aspek. Penelitian ini menggunakan beberapa aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap *Return On Aset (ROA)*.

#### **1. Profitabilitas Bank**

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam hal memperoleh laba serta mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Rasio yang

digunakan untuk mengukur profitabilitas bank sebagai berikut (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017):

### 1. *Return On Aset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank menghasilkan pendapatan yang berasal dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih tahun berjalan sebelum pajak, perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan.

### 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal bank yaitu mengelola laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE mengalami peningkatan semakin besar sehingga berdampak pada peningkatan pada laba bank. Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak berarti laba bersih tahun berjalan setelah pajak, angka laba setelah pajak yaitu angka yang disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti berarti modal inti sebelum dan modal inti sekarang.

### 3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. NIM dalam persentase adalah total *net interest margin* dalam rupiah dibagi dengan total *earning asset*. Rumus untuk menghitung NIM menurut sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif Yang Menghasilkan Bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan.
- b. Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset yang menghasilkan bunga dan rata-rata aset produktif hasil dari penjumlahan aset produktif setiap bulan dibagi jumlah bulan.

Variabel yang digunakan pada rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA.

## 2. Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih yang ditunjukkan kepada para deposan serta dapat mencukupi permintaan kredit. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:224-227):

### 1. *Cash Ratio (CR)*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang seharusnya segera dibayar dengan aset likuid yang dimiliki suatu bank. Rumus untuk menghitung CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Aset Likuid terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain yang terdapat di laporan neraca.
- b. DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

### **2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. Rumus untuk menghitung LDR sebagai berikut (SEOJK No.43/SEOJK.03/2016):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

### **3. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan yaitu dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Sekuritas merupakan surat-surat berharga.
- b. DPK terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

Variabel yang digunakan pada rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu variabel LDR dan IPR.

### 3. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan rasio digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan bank. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017):

#### 1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar bank memiliki kemampuan dalam mengelola aset produktif untuk menghindari terjadinya masalah kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. APB dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Aset Produktif Bermasalah merupakan aset dengan kualitas Kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Aset produktif terdiri dari penempatan, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, repo, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan, transaksi rekening administratif, komitmen dan kontijensi.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bank dalam mengelola kredit bermasalah, hal yang terkait dengan kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Kredit Bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
- b. Kredit merupakan kredit sebagaimana yang diatur di OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit pada bank lain.
- c. Kredit Bermasalah dihitung didasarkan nilai yang tercatat dalam laporan posisi keuangan secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- d. Total Kredit dihitung didasarkan nilai yang yang tercatat dalam laporan posisi keuangan secara kotor (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

## 3. *Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)*

PPAP merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembentukan tingkat penyisihan aset produktif dan seharusnya dibentuk sesuai kebutuhan yang berguna untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul. PPAP dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang dibentuk terkait dengan total PPAP yang telah dibentuk yang tercantum dalam kualitas aset produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terkait dengan total PPAP yang wajib dibentuk dan tercantum dalam kualitas aset produktif.

Rasio kualitas aset yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel APB dan NPL.

#### 4. Sensitivitas

Sensitivitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur modal bank dalam menutupi potensi adanya kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Rivai et al, 2013:485). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas sebagai berikut:

##### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan bunga dan apabila suku bunga turun, maka yang terjadi penurunan terhadap pendapatan bunga. IRR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi, *reserve repo*, kredit yang diberikan, dan penyertaan.

- b. IRSL terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka, surat berharga diterbitkan, dan pinjaman diterima,

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk rupiah (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio LDR sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Aset valas : giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas : giro + simpanan berjangka + surat berharga yang diterbitkan + sertifikat deposito + pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas.
- e. Pendapatan komprehensif lainnya.
- f. Saldo laba rugi.

Penelitian ini menggunakan variabel IRR dan PDN untuk rasio sensitivitas.

## 5. Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio untuk memastikan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya dan kualitas pendapatan bank agar berjalan baik dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480-483):

### 1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi. Rumus untuk menghitung rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional terkait dengan penjumlahan antara beban bunga dengan beban operasional selain bunga.
- b. Total pendapatan operasional terkait dengan penjumlahan antara pendapatan bunga dengan pendapatan operasional selain bunga.

### 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan selain bunga yang dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah. FBIR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan keuntungan dari penyertaan, deviden, pendapatan yang diperoleh dari peningkatan atau penurunan nilai wajar aset keuangan, komisi dan provisi, *fee based income*,

keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, keuntungan dari penyertaan, serta pendapatan lainnya.

- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh secara langsung dari kegiatan bank dan benar-benar sudah diterima oleh bank yang terdiri dari pendapatan valas, hasil bunga, provisi dan komisi, serta pendapatan lainnya.

Pengukuran rasio efisiensi pada penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan FBIR.

## 6. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui permodalan yang dimiliki sudah memadai dan sejauh mana penurunan yang terjadi pada total aset dapat ditutupi dengan penyertaan modal. Solvabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:231-235):

### 1. *Primary Ratio* (PR)

PR merupakan rasio digunakan untuk mengukur kesediaan modal yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dan dapat ditutupi oleh penyertaan modal. PR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal-Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Modal-Ekuitas terdiri dari modal disetor, agio (disagio), modal sumbangan, dana setoran modal, penghasilan komprehensif lain, cadangan umum, saldo laba rugi dan laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.

- b. Total aset yaitu rata-rata volume usaha atau aset selama 12 bulan terakhir.

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang timbul dari penyaluran kredit dan pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga dengan modal sendiri. CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Modal terdiri dari modal inti *Tier 1* (Modal inti utama dan modal inti tambahan), modal pelengkap *Tier 2*.
- b. ATMR terdiri dari ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko pasar, dan ATMR untuk risiko operasional.

## 3. *Fixed Assets Capital Ratio (FACR)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan modal bank yang tersedia dialokasikan terhadap total aset tetapnya. FACR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

- a. Komponen aset dibagi menjadi dua yaitu aset tetap tidak bergerak seperti tanah, gedung, inventaris kantor, kemudian komponen aset tetap bergerak seperti kendaraan.
- b. Aset tetap dan inventaris terdapat pada laporan posisi keuangan.

- c. Modal merupakan modal yang berasal dari laporan perhitungan kewajiban penyedia modal minimum, modal inti ditambah dengan modal pelengkap.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan variabel FACR.

### **2.2.2 Pengaruh variabel bebas Terhadap Variabel Terikat**

Pada Sub bab ini menjelaskan mengenai variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FCAR yang memiliki pengaruh terhadap ROA.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan dan menyebabkan laba bank mengalami meningkat dan ROA bank ikut meningkat dengan asumsi kredit yang disalurkan efektif bagi bank. Pengaruh LDR terhadap ROA yang sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018), Elvira Putri Dhamayanti (2018) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) menunjukkan LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan peneliti yang tidak sesuai dengan peneliti sebelumnya dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Izzatun Nafisah (2019) yang menyatakan LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat bahwa telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank daripada biaya yang dikeluarkan dan menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA yang sesuai dengan peneliti sebelumnya dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) yaitu IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang tidak sesuai dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Izzatun Nafisah (2019) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

### 3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada Aset Produktif Bermasalah dengan persentase lebih besar daripada peningkatan aset produktif yang menyebabkan kenaikan pada biaya pencadangan aset produktif bermasalah, sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Penelitian sebelumnya yang sesuai dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) menunjukkan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian sebelumnya yang tidak sesuai dilakukan oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon (2015), Izzatun Nafisah (2019) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

### 4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah meningkat menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan bank yang menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Penelitian sebelumnya yang sesuai adalah Winda Ardyanti Asnawi dan Pulina Van Rate (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang tidak sesuai dilakukan oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon (2015), Elvira Putri Damayanti (2018), dan Izzatun Nafisah (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### 5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif. IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL disertai suku bunga cenderung naik, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA berarti IRR meningkat, namun suku bunga cenderung turun yang menyebabkan pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar daripada biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Penelitian sebelumnya yang memiliki hasil sesuai dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) dan Izzatun Nafisah (2019) yang menyatakan IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

ROA, sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak sesuai dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### 6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan pada aset valas dengan persentase lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Peningkatan PDN disertai kenaikan nilai tukar valas menyebabkan pendapatan valas terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar daripada biaya valas sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila PDN meningkat, namun terjadi penurunan nilai tukar valas, berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Penelitian terdahulu yang memiliki hasil sesuai dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dengan hasil PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### 7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase pendapatan operasional yang menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA yang memiliki hasil sesuai dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Elvira Putri Dhamayanti (2018), Izzatun Nafisah (2019), dan Winda Ardyanti Asnawi

dan Paulina Van Rate (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### 8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

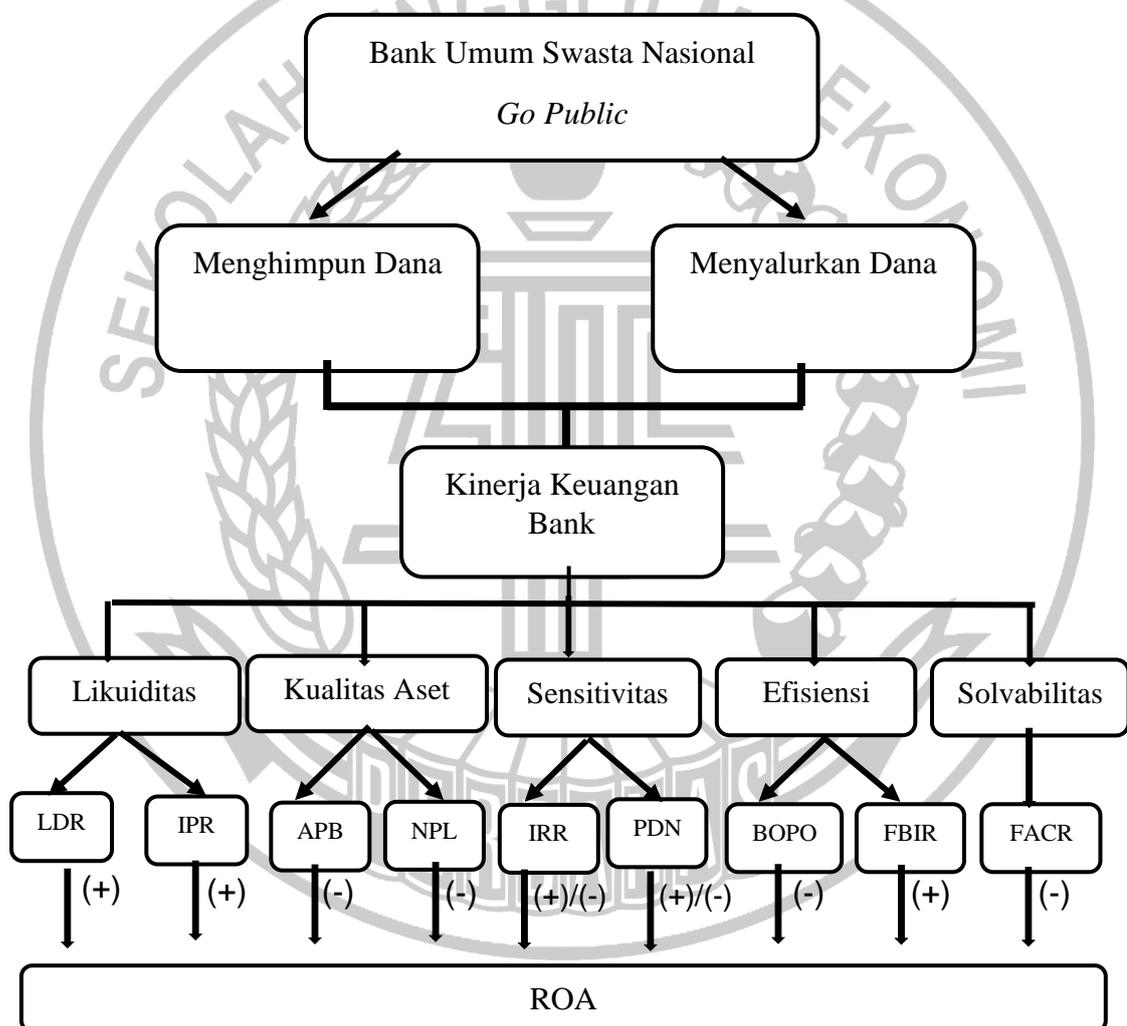
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA yang sesuai dengan peneliti terdahulu dilakukan Rommy Rifky Romadloni (2015), dengan hasil FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) memiliki hasil yang tidak sesuai yaitu FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Izzatun Nafisah (2019) yaitu FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### 9. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aset tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase modal, sehingga modal bank yang seharusnya dialokasikan kedalam aset produktif, namun digunakan untuk perawatan pembelian dan menimbulkan laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dilakukan oleh Izzatun Nafisah (2019) yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antara masing-masing variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA, maka kerangka pemikiran yang dibuat sesuai variabel bebas dan variabel tergantung yang diteliti ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- c. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- d. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- e. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- f. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- g. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- h. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- i. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- j. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.